

PEDOMAN TEKNIS INOVASI TEMAN AMAN

(metode pendampingan pasangan
menentukan alkon pasca salin aman)



Pendampingan pasangan untuk
pilihan alat kontrasepsi yang aman,
efektif, dan sesuai kebutuhan
pasca persalinan.



BERBASIS
PASANGAN



KOMUNIKATIF



AMAN



EFEKTIF



DISUSUN OLEH:

Eka Septi Erniawati, S.ST



INSTANSI:

UPTD Puskesmas Antutan



EMAIL:

uptdpuskesmasantutan@gmail.com



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pelayanan keluarga berencana (KB) pasca salin merupakan upaya strategis dalam menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan rendahnya penggunaan kontrasepsi pasca salin, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta minimnya keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan.

Pendekatan pelayanan selama ini masih berfokus pada ibu, sehingga diperlukan inovasi yang melibatkan pasangan secara aktif. Oleh karena itu, dikembangkan inovasi **TEMAN AMAN** sebagai metode pendampingan pasangan dalam menentukan alat kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai kondisi.

2. Tujuan

Manfaat inovasi dari media informasi berupa kartu ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pendekatan konseling yang tidak hanya berfokus pada ibu, tetapi juga melibatkan pasangan (suami), sehingga keputusan kontrasepsi lebih komprehensif dan berkelanjutan.

a. Meningkatkan Kualitas Pelayanan KB

Memberikan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam konseling kontrasepsi.

b. Mempermudah Proses Konseling

Dengan metode pendampingan, tenaga kesehatan memiliki panduan dalam memberikan informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan pasien.

c. Meningkatkan Kompetensi Profesional

Tenaga kesehatan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, edukasi, dan pengambilan keputusan bersama (shared decision making).

d. Meningkatkan Cakupan Akseptor KB

Pendampingan yang efektif dapat meningkatkan jumlah pasangan yang menggunakan kontrasepsi.

e. Menurunkan Angka Drop Out KB

Pemilihan kontrasepsi yang tepat mengurangi kemungkinan penghentian penggunaan.

f. Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman

Pasangan lebih memahami jenis-jenis alat kontrasepsi, manfaat, efek samping, serta kesesuaian dengan kondisi kesehatan.

g. Meningkatkan Keterlibatan Suami

Suami menjadi lebih aktif dalam pengambilan keputusan KB, sehingga meningkatkan dukungan terhadap penggunaan kontrasepsi.

h. Mengurangi Risiko Salah Pilih Kontrasepsi

Pendampingan membantu pasangan memilih metode yang aman dan sesuai, sehingga mengurangi efek samping atau ketidaksesuaian penggunaan.

3. Sasaran

Ibu hamil trimester III, Ibu nifas, Pasangan usia subur, Suami

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

1. Ruang Lingkup Sasaran

Ruang lingkup inovasi ini mencakup kelompok sasaran sebagai berikut:

- a. Ibu hamil, khususnya trimester III
- b. Ibu nifas (0–42 hari pasca persalinan)
- c. Pasangan usia subur (PUS)
- d. Suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga

2. Ruang Lingkup Kegiatan

- a. Kegiatan dalam inovasi ini meliputi:
- b. Edukasi kesehatan reproduksi dan KB pasca salin
- c. Konseling berbasis pasangan
- d. Pendampingan dalam pemilihan alat kontrasepsi
- e. Penggunaan media kartu KB pasca salin
- f. Pelayanan pemasangan/pemberian kontrasepsi
- g. Monitoring dan evaluasi penggunaan kontrasepsi

3. Ruang Lingkup Pelaksana

Pelaksanaan inovasi melibatkan:

- a. Tenaga kesehatan (bidan, perawat)
- b. Pengelola program KIA dan KB
- c. Kader kesehatan
- d. Dukungan manajemen puskesmas

4. Ruang Lingkup Wilayah

- a. Inovasi dilaksanakan di wilayah kerja:
- b. UPTD Puskesmas Antutan

- c. Seluruh desa/kelurahan binaan
- d. Wilayah cakupan posyandu

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan inovasi dilakukan secara berkelanjutan pada:

- a. Masa kehamilan (ANC)
- b. Masa persalinan
- c. Masa nifas
- d. Kunjungan ulang pelayanan KB

6. Ruang Lingkup Media dan Sarana

Media dan sarana yang digunakan meliputi:

- a. Kartu KB pasca salin
- b. Leaflet edukasi
- c. Alat peraga kontrasepsi
- d. Buku KIA
- e. Form pencatatan dan pelaporan

7. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap:

- a. Cakupan penggunaan KB pasca salin
- b. Tingkat keterlibatan pasangan
- c. Kepatuhan penggunaan kontrasepsi
- d. Efektivitas penggunaan kartu KB

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tahapan Perencanaan

a. Pembuatan Kartu “TEMAN AMAN”

- a) Membuat Konsep
- b) Melakukan Konsultasi dengan Mentor
- c) Mencari referensi
- d) Mendesain Kartu
- e) Mencetak Kartu

b. Sosialisasi kartu “Opsi Pergi Bumil” kepada Partner Kerja Bidan dan lintas klaster/program

- a) Mempersiapkan Sarana Prasarana
- b) Menggundang Peserta
- c) Menyampaikan Cara Penggunaan

c. Penggunaan kartu “TEMAN AMAN” Sesuai dengan Jadwal Kunjungan Ibu hamil ke Poli

- a) Sesuai dengan Jadwal Kunjungan Ibu Nifas Ke poli Kb
- b) Sesuai dengan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Kelas Ibu Hamil
- c) Sesuai dengan Jadwal Kegiatan Pelayanan di Posyandu

d. Evaluasi Penggunaan Kartu “Opsi Pergi Bumil” (Bulan Desember Minggu Ke 4)

- a) Melakukan Monitoring Penggunaan Kartu
- b) Memberikan Koreksi apabila terjadi kesalahan pengisian

BAB IV

INDIKATOR KEBERHASILAN

Untuk mengukur efektivitas inovasi, berikut adalah indikator utama yang harus dicapai:

1. Indikator Input

Indikator yang menunjukkan kesiapan sumber daya dalam pelaksanaan inovasi:

- a. Tersedianya kartu KB pasca salin sebagai media pendampingan
- b. Tersedianya tenaga kesehatan (bidan/perawat) yang terlatih
- c. Tersedianya media edukasi (leaflet, alat peraga)
- d. Dukungan manajemen puskesmas terhadap pelaksanaan inovasi

2. Indikator Proses

Indikator yang mengukur pelaksanaan kegiatan pendampingan:

- a. Persentase ibu hamil yang mendapatkan edukasi KB pasca salin
- b. Persentase konseling yang melibatkan pasangan (suami-istri)
- c. Persentase penggunaan kartu KB dalam pelayanan
- d. Frekuensi pelaksanaan konseling KB pasca salin
- e. Kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengikuti SOP pendampingan

3. Indikator Output

Indikator hasil langsung dari pelaksanaan inovasi:

- a. Persentase ibu pasca salin yang memilih alat kontrasepsi
- b. Persentase pasangan yang mampu menentukan pilihan KB secara mandiri
- c. Peningkatan pengetahuan pasangan tentang kontrasepsi
- d. Jumlah kartu KB yang terisi lengkap

4. Indikator Outcome (Hasil Jangka Menengah)

Indikator yang menunjukkan perubahan perilaku dan dampak awal:

- a. Peningkatan cakupan penggunaan KB pasca salin
- b. Peningkatan keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan

- c. Peningkatan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi
- d. Penurunan kejadian drop out KB

5. Indikator Impact (Dampak Jangka Panjang)

Indikator yang menggambarkan dampak luas inovasi:

- a. Penurunan angka kehamilan tidak direncanakan
- b. Penurunan risiko kehamilan terlalu cepat (jarak kehamilan pendek)
- c. Peningkatan kesehatan ibu dan bayi
- d. Peningkatan kualitas pelayanan KB di puskesmas

6. Target Capaian (Contoh)

- a. $\geq 80\%$ ibu pasca salin menggunakan KB
- b. $\geq 75\%$ konseling melibatkan suami
- c. $\geq 85\%$ kartu KB terisi lengkap
- d. $\geq 70\%$ peningkatan pengetahuan pasangan

7. Metode Pengukuran

- a. Register pelayanan KB
- b. Kartu KB pasca salin
- c. Buku KIA
- d. Laporan bulanan puskesmas
- e. Survei kepuasan pasien

BAB V

PENUTUP

Pedoman teknis ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan inovasi **TEMAN AMAN** agar dapat berjalan secara efektif, terstandar, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan KB pasca salin. Peningkatan jumlah cakupan KB pasca salin yang melakukan metode Kb dengan pendampingan juga mencerminkan keberhasilan dalam mengatasi hambatan sebelumnya Dimana pasangan di wilayah UPTD Puskesmas Antutan melewatkan untuk ber-KB segera setelah persalinan.